

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada ibu bersalin Ny. S bertempat di PMB Reny Wahyuta Amd.Keb yang berada di desa Balam Asri Tulang Bawang Barat , dimana Ny. S tinggal bersama suami di desa Mercubuana ,Tulang Bawang Barat. Dilakukan di PMB Reny Wahyuta, Amd.Keb . Pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam kasus ini adalah ibu nifas Ny. S G1P0A0 usia 25 tahun yang beralamat di desa Mercubuana ,Tulang Bawang Barat .

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan study kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Format pendokumentasian asuhan kebidanan yang digunakan dalam melakukan pengkajian dengan 7 langkah varney.
2. Buku KIA (Kesehatan Ibu Anak) sebagai sumber dokumentasi dalam pengumpulan data untuk penelitian serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil.
3. Partograf adalah alat pemantauan persalinan normal dan juga sebagai alat pengambilan keputusan klinis.

D. Teknik / Cara Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari data pasien, wawancara ,observasi langsung, studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas dengan pijat Endorphin untuk merangsang pengeluaran ASI sesuai dengah Langkah 7 Varney.

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny. S sesuai dengan 7 langkah varney.

a. Langkah I (pertama) : Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu :

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- 3) Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- 4) Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua) : Interpretasi Data Dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

c. Langkah III (ketiga) : Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial ini benar-benar terjadi.

d. Langkah IV (keempat) : Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan yang Memerlukan Penanganan Segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/ atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan prenatal saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.

e. Langkah V (kelima) : Merencanakan Asuhan Menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi/ data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. Langkah VI (keenam) : Pelaksanaan Rencana

Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian dilakukan oleh bidan dan sebagian lagi oleh klien, atau anggota tim kesehatan yang lain.

g. Langkah VII (ketujuh) : Evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya. (Menurut Hellen Varney)

2. Data Sekunder

Sumber data ini diambil dari rekam medis pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan pasien.

E. Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengambilan data antara lain

1. Observasi
 - a. Lembar observasi
2. Alat dan Bahan dalam Pengambilan Data
 - a. Timbangan berat badan
 - b. Alat pengukur tinggi badan
 - c. Tensimeter
 - d. Stetoskop
 - e. Doppler
 - f. Handscoon
3. Alat dan Bahan dalam pelaksanaan Pijat Endorphin
 - a. Handuk
 - b. Minyak Aromaterapy
4. Dokumentasi
 - a. Status atau catatan medis
 - b. Dokumem yang ada
 - c. Alat tulis

A. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No.	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1.	08 Maret 2021	<p>Kunjungan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir, 2. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik kepada pasien dan keluarganya, 3. Melakukan pengkajian data pasien, 4. Melakukan anamnesa terhadap pasien 5. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital 6. Memberitahu penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam keadaan baik, 7. Menganjurkan ibu untuk mobilisasi dini. 8. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan cukup kalori. 9. Menganjurkan ibu untuk menjaga <i>personal hygiene</i>. 10. Membantu ibu menyusui bayinya untuk merangsang pengeluaran ASI. 11. Mengajarkan pada ibu cara menyusui yang benar. 12. Mengajarkan dan mempraktekkan ibu Pijat <i>Endorphin</i> 13. Memberitahu ibu tanda bahaya nifas. 14. Menganjurkan ibu untuk meminum obat yang diberikan secara teratur. 15. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah pada hari kedua
2.	9 Maret 2021	<p>Kunjungan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan informed consent sebelum melakukan tindakan 2. Menanyakan kepada ibu mengenai keluhan atau masalah saat menyusui 3. Melakukan Pemeriksaan TTV pada ibu 4. Memberikan ibu motivasi agar tetap menyusui bayinya dan tidak putus asa untuk mencoba menyusui bayinya untuk merangsang pengeluaran ASI. 5. Menjelaskan kembali kepada ibu tentang ASI dan manfaatnya yang sangat penting bagi bayi dan perbandingan antara ASI dengan susu formula. 6. Menganjurkan pada ibu untuk terus mencoba menyusui bayinya sesering mungkin untuk merangsang mengeluarkan ASI. 7. Mengajarkan kembali cara menyusui yang benar. 8. Mengajarkan pada ibu cara perawatan payudara (<i>breast care</i>) pada ibu nifas. 9. Mengajarkan dan mempraktekkan pijat <i>Endorphine</i>

		<ul style="list-style-type: none"> 10. Mengingatkan ibu kembali untuk memakan makanan yang bergizi. 11. Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan genitalia. 12. Mengingatkan ibu untuk rutin meminum obat yang diberikan. 13. Menganjurkan ibu untuk istirahat ketika ada waktu. 14. Mengatakan pada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah 1 hari ke depan atau pada hari ketiga nifas ibu.
3.	10 maret 2021	<p>Kunjungan III</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV 2. Memberikan ibu motivasi agar tetap menyusui bayinya dan tidak putus asa 3. Menjelaskan kepada ibu tentang ASI dan manfaatnya yang sangat penting bagi bayi dan perbandingan antara ASI dengan susu formula. 4. Menganjurkan pada ibu untuk terus menyusui sang buah hati sesuai dengan keinginannya(sering) 5. Mengajarkan kembali cara menyusui yang benar. 6. Mempraktekkan pijat <i>Endhorphine</i> 7. Mengingatkan ibu kembali untuk memakan makanan yang bergizi,dan sayur sayuran seperti daun katuk. 8. Menganjurkan ibu untuk istirahat ketika ada waktu. 9. Mengatakan pada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah 1 hari ke depan atau pada hari keempat nifas ibu.
4.	11 maret 2021	<p>Kunjungan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV 2. Memberikan ibu motivasi agar tetap menyusui bayinya dan tidak putus asa 3. Menjelaskan kembali kepada ibu tentang ASI dan manfaatnya yang sangat penting bagi bayi dan perbandingan antara ASI dengan susu formula. 4. Menganjurkan pada ibu untuk terus menyusui sang buah hati sesuai dengan keinginannya(sering) 5. Mengajarkan kembali cara menyusui yang benar. 6. Mempraktekkan pijat <i>Endhorphine</i> 7. Mengingatkan ibu kembali untuk memakan makanan yang bergizi,dan sayur sayuran seperti daun katuk. 8. Menganjurkan ibu untuk istirahat ketika ada waktu. 9. Mengatakan pada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah 1 hari ke depan atau pada hari kelima nifas ibu.
5.	12 maret 2021	<p>Kunjungan V</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV 2. Memberikan ibu motivasi agar ibu dapat menerapkan ASI

		<p>ekklusif</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan kembali kepada ibu tentang ASI dan manfaatnya yang sangat penting bagi bayi dan perbandingan antara ASI dengan susu formula. 4. Menganjurkan pada ibu untuk terus menyusui sang buah hati sesuai dengan keinginannya(sering) Mengajarkan kembali cara menyusui yang benar. 5. Mempraktekkan pijat <i>Endhorphine</i> 6. Mengingatkan ibu kembali untuk memakan makanan yang bergizi,dan sayur sayuran seperti daun katuk. 7. Menganjurkan ibu untuk istirahat ketika ada waktu. 8. Mengatakan pada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah 1 hari ke depan atau pada hari keenam nifas ibu
6.	13 maret 2021	<p>Kunjungan VI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV 2. Memberikan ibu motivasi agar ibu dapat menerapkan ASI eksklusif 3. Menjelaskan kembali kepada ibu tentang ASI dan manfaatnya yang sangat penting bagi bayi dan perbandingan antara ASI dengan susu formula. 4. Menganjurkan pada ibu untuk terus menyusui sang buah hati sesuai dengan keinginannya(sesering mungkin agar bayi tidak mengalami dehidrasi) 5. Mengajarkan kembali cara menyusui yang benar. 6. Mempraktekkan pijat <i>Endhorphine</i> 7. Mengingatkan ibu kembali untuk memakan makanan yang bergizi,dan sayur sayuran seperti daun katuk. 8. Menganjurkan ibu untuk istirahat ketika ada waktu. 9. Menganjurkan kepada ibu untuk membawa bayinya ke Posyandu atau Puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan bayi. 10. Melakukan Observasi Kegiatan Pemijatan selama 6 hari ini.